

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA
TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
(SLBN) PKK LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI Dalam Fakultas Dakwah
dan ilmu Komunikasi

M. RIVAN HARDI
NPM : 1941040078

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA
TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
(SLBN) PKK LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI Dalam Fakultas Dakwah
dan ilmu Komunikasi

M. RIVAN HARDI
NPM : 1941040078

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II: Risna Rogamelia, M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah berkaitan dengan perkembangan minat dan bakat siswa yang belum maksimal. Minat dan bakat siswa tunarungu yang berada di SLBN PKK Lampung ini belum tereksplor oleh mereka, siswa tunarungu di SLBN PKK Lampung ini belum mengetahui potensi minat dan bakatnya dibidang apa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya pada siswa tunarungu melalui peran guru BK. Guru BK memiliki peran penting dalam perkembangan minat dan bakat siswa khususnya pada siswa tunarungu. Minat dan bakat siswa dapat di eksplor lebih lanjut lagi jika guru dan guru BK berperan didalamnya. Guru BK berperan sebagai mediator, motivator, evaluator, inisiator dan informator. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam megembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di SLBN PKK Lampung.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif deskriptif penelitian yang akan berusaha membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, dan siswa/i penyandang tunarungu kelas VIII dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, dokumen, internet dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan observasi non partisipan dimana penulis hanya

sebagai pengamat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat mempengaruhi terhadap perkembangan minat dan bakat siswa, guru BK berperan penting yaitu sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator. Peran tersebut sudah diterapkan di SLBN PKK Lampung. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru kelas matapelajaran kelas dan guru BK juga melakukan layanan bimbingan klasikal guna untuk mengarahkan pemikiran-pemikiran siswa tunarungu agar lebih giat dalam mengembangkan potensi-potensi minat dan bakat yang dimiliki dan sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa telah terjadi perubahan pada beberapa siswa di SLBN terhadap perkembangan minat dan bakatnya, siswa tunarungu sudah dapat mengeksplor dan mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dari hasil temuan penelitian maka bisa dikatakan berhasil.

Kata kunci : Peran Guru Bimbingan Konseling, Minat dan Bakat, Anak Tunarungu

ABSTRACT

The problem in this research is related to the development of students' interests and talents which have not been maximized. The interests and talents of deaf students at SLBN PKK Lampung have not been explored by them, deaf students at SLBN PKK Lampung do not yet know what their potential interests and talents are in what field. Based on the problems that occur, this research aims to develop students' interests and talents, especially deaf students, through the role of guidance and counseling teachers. Guidance and guidance teachers have an important role in developing students' interests and talents, especially deaf students. Students' interests and talents can be explored further if teachers and guidance counselors play a role in it. Guidance and Guidance Teachers act as mediators, motivators, evaluators, initiators and informers. Based on the background above, the author is interested in conducting research entitled "The Role of Counseling Guidance Teachers in Developing the Interests and Talents of Deaf Students at the PKK Lampung State Special School (SLBN). The formulation of the problem in this research is the role of guidance and counseling teachers in developing the interests and talents of deaf students at the PKK Lampung State Special School (SLBN). The purpose of this research is to find out the role of guidance and counseling teachers in developing the interests and talents of deaf students at SLBN PKK Lampung.

This type of research is field research which is qualitative descriptive research which will attempt to create a systematic, accurate and factual general picture of the facts, characteristics and relationships between phenomena being researched qualitatively. Primary data sources were obtained from interviews with guidance and counseling teachers, school principals, and deaf students in class VIII using the Snowball Sampling technique. Secondary data sources were obtained through books, documents, internet and print media. The data collection techniques used in this research were unstructured interviews, documentation and non-participant observation where the author was only an observer. The data analysis

techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings from the research show that the role of the guidance and counseling teacher greatly influences the development of students' interests and talents, the guidance and counseling teacher plays an important role, namely as a facilitator, motivator, mediator and evaluator. This role has been implemented at SLBN PKK Lampung. The guidance and counseling teacher also collaborates with the class subject teacher and the guidance and counseling teacher also provides classical guidance services in order to direct the thoughts of deaf students to be more active in developing the potential interests and talents they have and are suitable for solving problems experienced by students. Based on the results of research conducted, there have been changes in several students at SLBN regarding the development of their interests and talents, deaf students have been able to explore and develop their interests and talents. From the results of the research findings, it can be said to be successful..

Keywords : The Role of Counseling Guidance Teachers, Interests and Talents, Deaf Children

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rivan Hardi
NPM : 1941040078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung**” Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikin Surat Pernyataan saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 November 2023
Penulis,



M. Rivan Hardi
NPM. 1941040078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung

Nama : M. RIVAN HARDI

NPM : 1941040078

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, Ma

Risna Rogamelia, M. Pd

NIP. 195611231985031002

NIP. 198702122020122009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung” disusun oleh **M. RIVAN HARDI NPM 1941040078** program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung; Rabu, 03 Januari 2024, pukul 11.00-12.30 WIB di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Fiqih Amalia, M. Psi., Psikolog** (.....)

Penguji I : **Dr. Mubasit, S.Ag., M.M** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A** (.....)

Penguji III : **Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


REP. INDONESIA
1911995031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
(Al-Insyirah: 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

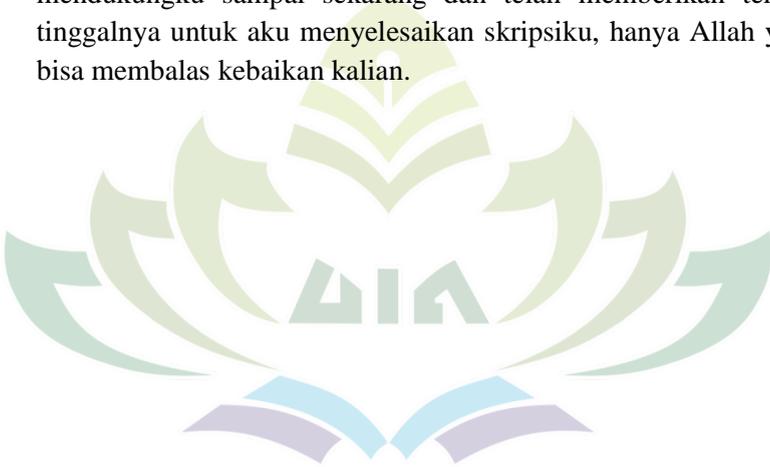
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku tercinta Bapak Tukul Efendi dan Ibundaku tersayang Ibu Siti Rohmiati atas pengorbanannya selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan kalian
2. Keluarga besarku kakak, adik dan saudara-saudaraku yang telah mendukungku sampai sekarang dan telah memberikan tempat tinggalnya untuk aku menyelesaikan skripsiku, hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap M. Rivan Hardi, lahir di Labuhan Maringgai pada tanggal 03 oktober 2001, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Tukul Efendi dan Ibu Siti Rohmiati.

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. TK Aisiya Labuhan Maringgai Yang Lulus Pada Tahun 2007
2. SDN 2 Labuhan Maringgai Yang Lulus Pada Tahun 2013
3. SMP N 1 Labuhan Maringgai Yang Lulus Pada Tahun 2016
4. SMA N 1 Labuhan Maringgai Yang Lulus Pada Tahun 2019
5. Kemudian pada tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas ternama di Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Bimbingan dan konseling Islam.



Bandar Lampung, 4 November 2023
Penulis,

M. Rivan Hardi
NPM. 1941040078

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di hari kiamat.

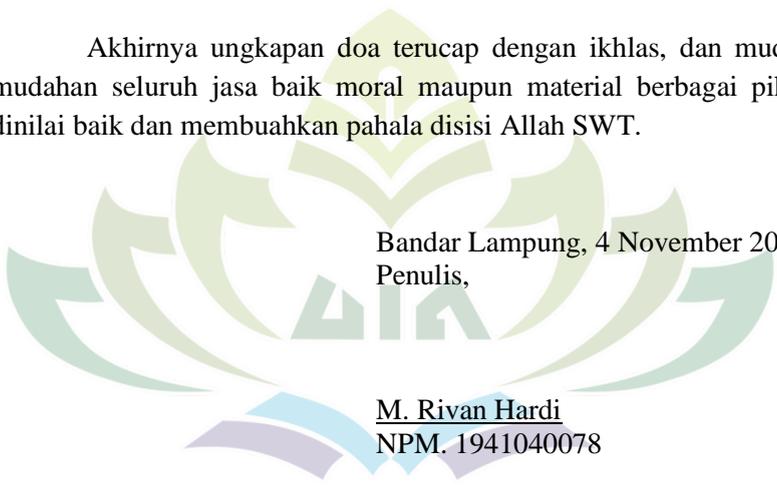
Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
3. Selaku Pembimbing I yaitu Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA dan, selaku Pembimbing II yaitu Risna Rogamelia, M.Pd yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seangkatan jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019, yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi sangat menyenangkan
8. Teman-teman kelas BKI A yang telah mensupport dalam membuat skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



Bandar Lampung, 4 November 2023
Penulis,

M. Rivan Hardi
NPM. 1941040078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan.....	12
H. Metode penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20
 BAB II PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA TUNARUNGU	
A. Peran Guru BK.....	23
1. Konsep Dasar Peran Guru Bimbingan konseling.....	23
2. Tujuan Peran Guru Bimbingan Konseling	28
3. Prinsip Guru Bimbingan Konseling	29
4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling.....	31

5. Macam-Macam Peran Guru Bimbingan Konseling.....	31
B. Minat	33
1. Pengertian Minat.....	33
2. Macam-Macam Minat.....	35
3. Faktor-Faktor Perkembangan Minat	36
C. Bakat	36
1. Pengertian Bakat	36
2. Macam-Macam Bakat	37
3. Faktor-Faktor Perkembangan Bakat.....	38
D. Siswa Tunarungu	39
1. Pengertian Tunarungu	39
2. Klasifikasi Tunarungu.....	40
3. Penyebab Anak Tunarungu	42
4. Identifikasi Tunarungu.....	44
5. Karakteristik Anak Tunarungu.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PKK LAMPUNG

A. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Bandar Lampung.....	49
1. Sejarah Umum SLBN PKK Lampung	49
2. Biodata SLBN PKK Lampung.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan SLBN PKK Lampung....	55
4. Sarana dan Prasarana SLBN PKK Lampung	56
5. Kondisi Guru dan Karyawan SLBN PKK Lampung	58
6. Struktur Kepengurusan SLBN PKK Lampung....	59
7. Kode Etik Guru Guru SLBN PKK Lampung	61
8. Data Siswa Penyandang Disabilitas Tunarungu Kelas VII.....	62
B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di Ssekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung.....	63

1. Gambaran Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di SLBN PKK Lampung.....	63
2. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat.....	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di SLBN PKK Lampung.....	70

BAB IV ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA TUNARUNGU

A. Analisis Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu	78
B. Analisis Hasil Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Biodata Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung
- Tabel 3.2 : Sarana dan Prasarana SLBN PKK Lampung
- Tabel 3.3 : Kondisi Guru dan Karyawan SLBN PKK Lampung
- Tabel 3.4 : Data Siswa Penyandang Disabilitas Tunarungu Kelas VIII SLBN PKK Lampung
- Tabel 3.5 : Gambaran minat dan bakat siswa tunarungu kelas VIII



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Observasi
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Lampiran 5. Surat Penelitian Dari SLBN PKK Lampung
6. Lampiran 6. Bukti Hasil Turnitin
7. Lampiran 7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dibuat guna mempermudah sekaligus untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan. Adapun skripsi ini adalah Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Lampung. Maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹ Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi.²

Adapun peran yang dimaksud oleh penulis adalah seseorang yang memiliki kedudukan di dalam lembaga ataupun di masyarakat yang bertugas melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawahi oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.³ Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 845.

² Avia, *Kepribadian: Aspek Kognitif Dan sosial* (Madrid : Piramidz, 2018), 4.

³ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

profesional, pria ataupun wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling.⁴

Guru bimbingan konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling. Secara ideal berijazah FIP-FKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau psikologi dan bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis.⁵

Guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa. Mendukung perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian siswa. Dalam membantu mengatasi masalah siswa, guru BK perlu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak. Antara lain; wali kelas, guru mapel, kepala sekolah serta orang tua. Ada Sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling adalah sebagai evaluator, mediator, fasilitator, transmitter, inisiator, director, motivator, organisator, informator.⁶

Adapun guru bimbingan konseling yang dimaksud oleh penulis ialah seorang guru yang telah mendapatkan pendidikan khusus bimbingan konseling dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana yang juga berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Seorang guru yang mendukung kemampuan-kemampuan siswanya baik itu kemampuan akademik maupun kemampuan non akademik siswa tersebut.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat

⁴ Purbatua Manurung, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK* (Medan : Perdana Publishing, 2016), 9.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Koneling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 19

⁶ Geri Setiawan dkk, "Peran guru Bimbingan Dan Konseling Dimasa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1, No 1, (2021), 23

juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Hal ini berarti minat berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan rasa puas.⁷ Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat.⁸

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bisa disebut juga sebagai *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.⁹ Bakat merupakan talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak dimasa mendatang. Seseorang dikatakan mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya guna mencapai hal itu. Pengalaman menyinari bakat dan bakat didapat melalui belajar, baik berhubungan dengan mapel, permainan, pikiran dalam menjawab teka-teki.¹⁰

Adapun minat dan bakat yang dimaksud oleh penulis minat adalah suatu dorongan atau keinginan untuk melakukan kegiatan yang disukai dan ingin dikembangkan misalnya seorang anak menyukai alat-alat musik kemudian ingin mengembangkannya sedangkan bakat adalah kemampuan atau potensi-potensi yang dimiliki sejak lahir oleh seseorang bahkan bisa saja orang lain tidak dapat memilikinya misalnya bakat menjadi penyanyi,

⁷ Dwi Nastiti & Nurfi Laili, *Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya* (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2020), 15.

⁸ Indah Ayu dkk, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1 (2020) 166-167.

⁹ Ibid

¹⁰ Indah Ayu Anggraini dkk, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1, (2020), 165

mungkin semua orang bisa menyanyi tapi tidak semua orang memiliki suara yang indah. Minat dan bakat juga memiliki hubungan keterkaitan pada seseorang.

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan masing-masing.¹¹

Tunarungu adalah kehilangan pendengaran yang sangat berat sehingga indra pendengaran tidak berfungsi dan karenanya perkembangan berbicara menjadi rusak. Pendengaran rusak adalah pendengaran yang walaupun rusak tetapi masih berfungsi, sehingga perkembangan bahasa bicara tidak terhambat.¹²

Adapun anak tunarungu yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini ialah seseorang yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengan dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung ini merupakan wadah pendidikan bagi anak penyandang disabilitas. Pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung ini terdiri dari anak-anak penyandang disabilitas klasifikasi tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan tunagrahita. Namun penulis

¹¹ Fifi Nofiaturrahmah, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya", *Jurnal Quality* Vol 6, No 1, (2018) 3.

¹² Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat : Goresan Pena, 2016), 20

memfokuskan pada anak tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar biasa (SMPLB) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan khusus bagi peserta didik sebagai lanjutan dari SDLB atau bentuk lain yang sederajat. SLBN PKK Lampung ini memiliki Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK ini beralamatkan di Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka judul skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di SLBN PKK Lampung yang dimaksudkan penulis adalah peran seorang guru bimbingan konseling yang berperan sebagai evaluator, mediator, fasilitator, transmitter, inisiator, director, motivator, organisator, informator dalam mengembangkan talenta atau potensi yang dimiliki oleh siswa tunarungu atau seseorang yang memiliki masalah pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Lampung khususnya pada siswa SMPLB PKK Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun seringkali kita melihat perkembangan prestasi anak yang ternyata tergolong memiliki bakat istimewa. Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing siswa maka kemajuan belajar siswa yang setingkat (sekelas) mungkin tidak sama. Setiap anak dipercaya memiliki bakat sendiri-sendiri. Namun bakat anak ini tidak bisa langsung terlihat begitu saja.

Potensi yang dimaksud di atas bisa diartikan sebagai bakat, maupun minat siswa. Saat ini banyak remaja maupun dewasa yang tidak tahu akan bakat, maupun minatnya. Bila

¹³ Observasi di SLBN PKK Lampung

mereka tahu akan bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu menjadikan bakat tersebut sebagai kekuatan maka dewasa nanti mereka bisa menjadi orang yang sukses. Adapun guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa alangkah baiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh siswanya. Selanjutnya guru berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak agar kebanyakan dilema yang terjadi di masyarakat tidak terjadi lagi.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi pada sesuatu tanpa suruhan. Sementara itu, bakat adalah kemampuan bawaan berupa potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Banyak orang yang mempunyai bakat tertentu, tapi kebanyakan orang tidak mau mengembangkannya. Kebanyakan orang tua dan guru lebih fokus pada pencapaian akademik anak dari pada pencapaian non akademik melalui pengembangan bakat yang dimiliki. Rata-rata nilai harian, titel sarjana yang menjadi gengsi tersendiri bagi para orang tua.

Masih banyak orang tua yang belum mengetahui minat dan bakat anaknya, hal ini terbukti dari survey secara daring yang dilakukan oleh lazada dan babylogist pada bulan Juni 2022 lalu dengan responden ribuan ibu di Indonesia, ternyata 41% orang tua mengaku masih belum menemukan potensi serta arah minat bakat anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah anak cenderung masih mengeksplorasi hal baru, kesulitan anak untuk fokus hingga mood anak yang seringkali berubah-ubah.¹⁴ Karenanya orang tua harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki anaknya. Dengan memahami bakat anak, akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkannya.

Pada hakikatnya semua anak yang lahir ke dunia ini memiliki potensi dan juga minat bakat yang mereka miliki, baik

¹⁴ Annisa Fadhilah, "41 Persen Orang Tua tidak Tahu Minat Bakat Anak," AKURAT.CO, 2022, <https://akurat.co/41-persen-orang-tua-tidak-tahu-minat-bakat-anak>

itu minat bakat yang sudah diketahui ataupun belum diketahui dan juga berbeda-beda. Ada yang menonjol dalam bidang olahraga, ada yang menyukai bidang seni, ada anak yang memiliki bakat di bidang akademik dan ada pula anak yang memiliki bakat lebih dari satu bidang, hal ini berlaku juga pada anak berkebutuhan khusus.

Seperti Muhammad Sayyid Az Zahri anak tunarungu yang mendapatkan super tiket tambahan di audisi umum djarum beasiswa bulutangkis karena tekad dan perjuangannya yang gigih. Keterbatasan fisik tidak menjadi halangan bagi Muhammad Sayyid Az Zahri untuk berjuang mewujudkan cita-citanya untuk menjadi pebulutangkis profesional.¹⁵ Bukan hanya Muhammad Sayyid Az Zahri saja namun masih banyak anak tunarungu yang berhasil dengan gigih mengembangkan minat dan bakat yang ia punya.

Anak Tunarungu merupakan anak yang memiliki kelainan mendengar dan bahkan sulit untuk menggunakan bahasa lisan bahkan komunikasi antar sesama baik saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kurang mampu mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan sehari-hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang dengar.¹⁶

Orang yang tuli adalah orang yang mengalami kehilangan pendengaran (lebih dari 70 dB) yang mengakibatkan kesulitan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya

¹⁵ Surya sumirat, Perjuangan Pemuda Tunarungu Menuju Pebulutangkis Profesional, CNN Indonesia, 07 September 2018, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180907211046-178-328705/perjuangan-pemuda-tunarungu-menuju-pebulutangkis-profesional>, Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2023

¹⁶ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus Tunarungu* (Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media, 2013), 53

sehingga ia tidak dapat memahami pembicaraan orang lain baik dengan memakai maupun tidak memakai alat bantu dengar.¹⁷

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), juga berhak mendapatkan pendidikan layak serta memiliki hak yang sama seperti anak yang tidak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan. Hal ini tercantum pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5, yang menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹⁸ Undang-undang tersebut menegaskan bahwa ABK pun berhak mendapatkan pendidikan dan memiliki kesempatan yang sama di bangku sekolah.

Setiap manusia yang Allah ciptakan pasti dalam keadaan sesempurna mungkin, begitu juga pada anak berkebutuhan khusus dibalik kekurangan yang dimiliki pasti ada banyak kelebihan yang dimiliki pada anak berkebutuhan khusus, seperti firman Allah dalam Surat Al-Isra ayat 70 yang berbunyi :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

“Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Q.S Al-Isra [17] : 70)

Maksud dari ayat diatas yaitu bahwasanya manusia itu diciptakan dengan kelebihan yang sempurna, dibalik seseorang yang memiliki kekurangan pasti memiliki kelebihan yang

¹⁷ Ika Febrian Kristian & Costrie Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang : UNDIP Press, 2016), 25.

¹⁸ *Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB IV Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah*

sempurna maka dari itu wajib bagi manusia agar menyikapi kenikmatan ini dengan penuh rasa syukur dan menjauhi keingkarannya.

Menemukan minat bakat anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan bagi guru pengajar juga guru BK dan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Minat sebagai suatu aspek kejiwaan bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku individu, tetapi juga mendorong individu untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang diminatinya.

Menurut Christina mengatakan banyak dari anak berkebutuhan khusus enggan untuk mengembangkan minat dan bakat yang ia punya dikarenakan faktor tertentu. Mereka kurang percaya diri dikarenakan kekurangan yang mereka miliki. Padahal semua anak berhak untuk menyalurkan minat dan bakat yang ia punya, untuk itu diharapkan agar anak berkebutuhan khusus juga mampu dan lebih gigih dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka punya.¹⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya siswa-siswi berkebutuhan khusus yang berada di Sekolah Luar Biasa PKK Lampung ini belum seberapa menonjolkan minat dan bakat yang mereka punya, mereka belum mampu mengeksplorasi minat bakat yang mereka punya agar bisa diungkapkan dan dilihatkan. Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian pada anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunarungu agar anak tunarungu tersebut mengembangkan minat dan bakatnya.²⁰

Inilah tujuan utama kita mengenal minat dan bakat pada anak khususnya anak tunarungu agar membantu mereka menemukan apa yang mereka sukai serta membantu mereka menggunakan bakat yang mereka punya tersebut untuk

¹⁹ Christina Guru Kelas SLBN PKK Lampung, *Wawancara*, Sukarame Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, 2 Mei 2023.

²⁰ Observasi di SLBN PKK Lampung, 3 Mei 2023

menghasilkan karya yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga apapun pekerjaan dan karya kita dapat bernilai ibadah. Juga dikerjakan sesuatu dengan potensi atau bakat masing-masing.

Namun untuk mencapai itu semua peran guru dan guru BK di sekolah sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan minat dan bakat siswa. Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi minat dan bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pada sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif mempunyai fokus yang jelas dan harus dinyatakan dengan kalimat yang singkat dan padat. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus penelitian ini adalah “ Peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di SLBN PKK Lampung” agar dapat terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus penelitian yaitu bagaimana bagaimana gambaran minat bakat di SLBN PKK Lampung dan bagaimana langkah yang diberikan oleh Guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di SLBN PKK Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dari proposal ini yaitu untuk mengetahui peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di SLBN PKK Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah sekaligus penelitian yang mendalami minat dan bakat yang digeneralisasikan di Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung dan SLB lainnya.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan dan merealisasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan kepada mahasiswa khususnya pada program studi Bimbingan Konseling Islam dan dapat menambah wawasan tentang bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat pada siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat serta dapat saling menghargai, memberi dukungan positif terhadap mereka tanpa membedakan latar belakang yang ada, sehingga mereka tidak merasa diasingkan.
- b) Bagi siswa, sebagai motivasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu
- c) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman tentang minat dan bakat yang dimiliki anak tunarungu

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Afrizal, Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/ Hutan Lindung Muara Bulian". penelitian ini menyoroti bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III agar mereka mempunyai dorongan untuk belajar tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrizal bahwasanya guru berperan sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa dan juga guru berperan dalam berhasil atau tidaknya siswa dalam meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian pengajaran yang diberikan oleh guru yaitu dengan metode pembelajaran yang variasi dan juga sebagai motivator.²¹

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Afrizal ini yaitu pada subjek yang diteliti, dan juga permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal ini subjek penelitiannya bukan untuk anak berkebutuhan khusus dan juga permasalahan yang diteliti tentang minat belajar siswa sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu berfokus pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dan permasalahannya berfokus pada minat dan bakat siswa.

2. Erida Agriani, Skripsi yang berjudul "Peranan Guru BK Bagi Siswa Autisme Di SMP Negeri 2 Bukittinggi". Penelitian ini menyoroti guru bk yang berperan bagi siswa siswa autisme yang berada di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erida Agriani bahwasanya beberapa peranan guru bagi anak autisme yaitu Membantu pencapaian tugas perkembangan

²¹ Afrizal, " Peran Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian", (Skripsi, Universitas Jambi, 2018)

dalam bersosialisasi, dan juga mengungkapkan keusulitan belajar yang dialami siswa autisme.²²

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Erida Agriani yaitu objek yang yang dieliti dan tidak ada permasalahan khusus dalam penelitian ini sementara penelitian yang diteliti oleh penulis menyoroti permasalahan khusus yang sedang diteliti yaitu tentang minat dan bakat siswa tunarungu.

3. Bambang Ismanto, Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Peserta Didik di SMP 12 Bandar Lampung”. Penelitian ini menyoroti fenomena yang ada di SMP 12 Bandar Lampung tentang bakat minat dan juga potensi yang dimiliki siswa-siswi di SMP 12 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang ismanto ini melalui layanan bimbingan klasikal. Latar belakang penelitian ini muncul karena banyaknya peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri, minder sehingga menyebabkan mereka kurang mengeksplor bakat minat dan potensinya.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismanto yaitu subjek penelitiannya umum untuk peserta didik di SMP N 12 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Dan pada penelitian ini dilaksanakan melalui bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.²³

²² Erida Agriani, “Peranan Guru BK Bagi Siswa Autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi”. (Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2018)

²³ Bambang Ismanto, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Bakat Minat Dan Potensi Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang hanya menggambarkan dan mengungkapkan dan menceritakan sesuai fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi.²⁴

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan sesuai yang diamati dan diteliti yang terjadi dilapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang diteliti oleh penulis yaitu tentang minat bakat yang dimiliki oleh anak penyandang tunarungu. Berdasarkan hasil observasi bahwasanya anak-anak penyandang tunarungu di SLBN PKK Lampung belum mengeksplor lebih jauh minat dan bakat yang dimiliki.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya penelitian yang akan berusaha membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Deskriptif sendiri berarti deskripsi yang artinya penelitian yang menggambarkan apa adanya dari suatu kejadian atau fenomena. Penulis melihat secara langsung sesuai yang terjadi dilapangan guna mendeskripsikan Peran Guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu di SLBN PKK Lampung.

²⁴ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 41

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain sumber data ini dihasilkan secara langsung dari sumber aslinya pada saat penelitian yaitu melalui wawancara atau tanya jawab maupun observasi.²⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah teknik snowball sampling, Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.²⁶ Alasan penulis memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika data yang diambil masih kurang

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung :Alfabeta, CV, 2017)

²⁶ Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian* (Surabaya : Adi Buana University Press, t.t), 46.

lengkap penulis dapat mengambil data dari informan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis disini memilih Guru BK dan anak penyandang tunarungu yang akan dijadikan sebagai informan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung.

2) Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan sumber data pelengkap yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti yang telah diarsip atau dokumen-dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder, dokumentasi, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber-sumber informasi yang terkait minat bakat pada anak tunarungu.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang disebut *interview gulde* (panduan wawancara).²⁷

Peneliti disini menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan mewawancarai Guru BK dan Guru kelas yang mengajar di SLBN PKK Bandar Lampung guna menggali informasi lebih lanjut.

2) Metode Observasi

Peneliti disini menggunakan Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan

²⁷ Safrihsyah Syarif & Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2019), 90

melainkan hanya sebagai pengamat yang mengamati kegiatan serta tingkah laku dari subjek yang sedang diteliti.²⁸

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati siswa/i penyandang tunarungu kelas 8 di SLBN PKK Lampung. Peneliti mengamati tingkah laku, cara berinteraksi, dan belajar pada anak penyandang tunarungu tersebut.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi dokumen tidak semua memiliki kredibilitas yang tinggi. Contoh foto terkadang tidak mencerminkan keadaan aslinya²⁹.

Adapun dokumentasi yang diperlukan adalah dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan judul proposal diatas dan kemudian akan dijadikan sebagai bukti valid dalam penelitian tersebut

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan juga observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pendapat atau gagasan baru. Analisis berarti mengolah data yang sudah ada, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema yang sama.³⁰

Adapaun langkah-langkah dari menganalisis data yaitu :

1) Pengumpulan Data

²⁸ Ismail Nuridin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta ; SUKA-Press, 2021), 175

²⁹ Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019),. 87

³⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indoneisa, 2010), 121

Hal Pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data Kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³¹

Pada penelitian kualitatif, reduktif data tidak terlalu mengacu pada ukuran data nominal. Data kualitatif perlu direduksi dan diubah dalam rangka membuatnya lebih siap diakses, dapat dimengerti dan menarik keluar dari berbagai tema dan pola teladan.³²

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dimana data diperkenalkan

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data", *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No 33, (2018), 91

³² Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 44

sebagai suatu informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis.³³

4) Penarik Kesimpulan

Hal terakhir yaitu menarik kesimpulan adalah kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan suatu data tentu diperlukan beberapa prosedur sebagai langkah pemeriksaan. Triangulasi adalah suatu metode untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda. Terdapat beberapa cara dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu melihat kembali dan membandingkan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, dengan : 1) membandingkan data temuan hasil wawancara dan observasi, 2) membandingkan apa yang diungkapkan secara terbuka dan apa yang diungkapkan secara tertutup, 3) membandingkan yang dikatakan saat penelitian dengan yang dikatakan terus menerus, 4) membandingkan suatu dengan keadaan dengan cara pandang yang beragam, 5) membandingkan hasil temuan wawancara dengan hal-hal yang berada pada isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode atau teknik, dilakukan dengan pemeriksaan tingkat kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian dilapangan dari teknik pengumpulan data dan pemeriksaan tingkat kepercayaan pada beberapa sumber informasi menggunakan metode serupa.
- c. Triangulasi dengan penyidik, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melihat

³³ Ibid 45

tingkat keandalan data. Pengamat lain membantu mengurangi kesalahan dalam memilig informasi.

- d. Triangulasi dengan teori, dilakukan dengan menyusun pola, hubungan, dan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mendapat penjelasan pembanding, biasanya mengarah pada penelitian yang lain. Jika peneliti gagal mencari data untuk menjelaskan informasi yang diperoleh, justru peneliti tersebut benar-benar mendapat bukti jika tingkat kepercayaan hasil penelitiannya sudah tinggi.

Triangulasi adalah cara yang terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan-perbedaan dalam suatu studi dan tinjauan saat mengumpulkan data. Dengan triangulasi, peneliti dapat melihat kembali temuan mereka.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode seperti yang telah dijelaskan diatas untuk membandingkan dan mengevaluasi kembali data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber dan teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan data temuan hasil wawancara dengan hasil observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari V BAB yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub judul diantaranya a). Penegasan Judul, b). Latar Belakang Masalah, c). Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, d). Rumusan Masalah, e). Tujuan Penelitian, f). Manfaat Penelitian, g). Kajian Penelitian

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 330-332

Terdahulu Yang Relevan, h). Metode Penelitian, i) Sistematis Pembahasan.

BAB II Landasan Teori pada bab dua ini menjelaskan teori-teori mengenai konsep dasar peran Guru BK, tujuan peran Guru BK, prinsip Guru BK, fungsi Guru BK, macam-macam peran Guru BK, pengertian minat dan bakat, macam-macam minat dan bakat, faktor perkembangan minat dan bakat, pengertian anak tunarungu, klasifikasi tunarungu, penyebab anak tunarungu, identifikasi anak tunarungu, karakteristik anak tunarungu

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang Profil yang berkaitan dengan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Lampung dan menjelaskan peran guru berdasarkan fakta dilokasi penelitian.

BAB IV Analisis dan Hasil Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Tunarungu di SLBN PKK Lampung, pada bab ini menjelaskan tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan penelitian ini.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas permasalahan yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan



BAB II

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA TUNARUNGU

A. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Konsep Dasar Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling sekolah adalah pembimbing yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah yang merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Thantawy menyebutkan tugas guru BK di sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara

guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.¹

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²

Peran pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan konseling. Uraian berikut akan membahas peran guru pembimbing yaitu

- 1) Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling
- 2) pembimbing sebagai administrator bimbingan
- 3) pembimbing sebagai nasihat
- 4) pembimbing sebagai konsultan
- 5) pembimbing sebagai pemberi informasi (informan)
- 6) pembimbing sebagai tester³

Penulis menggunakan teori ini karena beberapa peran guru pembimbing dapat digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai seseorang yang mampu membimbing peserta didik untuk mengetahui minat dan bakatnya, walaupun secara khusus belum ditemukan teori tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat, namun secara keseluruhan teori peran pembimbing ini sudah cukup mewakili perannya dalam membimbing minat dan bakat peserta didik.

- 1) Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling

¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), 65-67

² Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung : PT. Revika Aditama, 2006), 8

³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), 119-126

Dalam peran ini pembimbing membuat program bimbingan dan konseling, baik itu program tahunan, semesteran/kuartalan, bulanan, mingguan, maupun program harian. Dalam membuat program, ia perlu menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengadakan inventarisasi masalah dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
- b) Mengadakan inventarisasi fasilitas yang ada di sekolah, meliputi tenaga yang ada yang dapat menjadi pemikir atau pelaksana program bimbingan.
- c) Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, tingkat atau jenis sekolah, ukuran sekolah, lingkungan, sejarah, dan tujuan pendidikan.
- d) Menentukan program kerja (program bimbingan atas dasar masalah-masalah yang perlu segera ditangani program kerja ini akan mencakup rumusan tujuan bimbingan yang ingin dicapai).
- e) Menentukan personalia dan pembagian tugas dan tanggung jawab dibuat merata dengan mempertimbangkan minat.⁴

2) Pembimbing sebagai administrator bimbingan

Perlu diingat bahwa dalam rangka menolong, dibutuhkan data dari peserta didik. Data peserta didik yang dikumpulkan perlu diadministrasikan. Tetapi tidak semua data dicatat. Data yang dicatat adalah data yang mutlak diperlukan, misalnya untuk evaluasi dan follow up dalam membimbing kelak. Kegiatan pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah mengadministrasikan data peserta didik yang perlu, misalnya dalam kartu pribadi, format pengintegrasian data, serta mencatat kegiatan-kegiatan bimbingan yang

⁴Ibid 122

dipandang perlu di masa yang akan datang. Bimbingan adalah proses yang berkesinambungan.

3) Pembimbing sebagai penasihat

Pemberian nasihat dapat secara individu maupun kelompok. Sehubungan dengan peran ini pembimbing perlu memikirkan masalah-masalah tentang :

- a. Kapan nasihat akan diberikan dan kepada siapa (peserta didik)
- b. Isi nasihat yang akan diberikan dan bagaimana nasihat akan diberikan
- c. Tujuan yang ingin dicapai melalui pemberian nasihat
- d. Akibat-akibat yang mungkin timbul dengan pemberian nasihat
Setelah memberikan nasihat, hendaknya :
 - (1) Pembimbing aktif berpikir untuk mencari, menemukan pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan peserta didik
 - (2) Pembimbing mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam proses pemberian nasihat.

4) Pembimbing sebagai konsultan

Pembimbing dalam peran ini berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru, orangtua, atau petugas (ahli) dari bidang yang berlainan dalam rangka menolong peserta didik. Sehubungan dengan peran ini agar berhasil, maka pembimbing perlu :

- a) Mengidentifikasi masalah/kebutuhan peserta didik yang akan dikonsultasikan
- b) Mengidentifikasi kesulitan yang dialaminya dalam menolong peserta didik
- c) Membuat program bersama untuk menolong peserta didik sampai pelaksanaannya

- d) Mengadakan evaluasi atas dasar hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang sudah ditentukan
 - e) Mengembangkan program dan tindak lanjut.
- 5) Pembimbing sebagai pemberi informasi (informan)

Tugas utama pembimbing dalam peran ini adalah memberikan informasi. Informasi tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara wawancara, ditulis, dan diskusi. Maka pembimbing perlu memiliki peran :

- a. Mencari/mengumpulkan informasi yang diperlukan peserta didik dan menyimpannya.
 - b. Menyeleksi informasi yang sesuai dengan masalah/kebutuhan peserta didik.
 - c. Memberikan informasi kepada peserta didik pada waktu yang tepat dan dengan cara yang terbaik dan atas pemikiran bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri.
- 6) Pembimbing sebagai tester

Salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka memahami murid adalah testing, khususnya tes psikologis yang mencakup tes bakat, minat, kecerdasan, dan kepribadian. Sehubungan dengan peran ini pembimbing haruslah:

- a) Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang testing
- b) Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengadakan/menyelenggarakan tes
- c) Menyediakan alat-alat tes yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menolong peserta didik.

Sedangkan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah:

- a) Memberikan tes kepada peserta didik yang membutuhkan, kegiatan ini meliputi persiapan, pengadministrasian, dan pelaksanaan tes
- b) Memberi nilai (score) hasil tes peserta didik atas dasar standar tes yang bersangkutan
- c) Membuat interpretasi hasil tes
- d) Menggunakan hasil tes dalam menolong peserta didik
- e) Mempelajari perkembangan tes di negara-negara yang sudah maju
- f) Mengadaptasikan tes yang sudah ada (misalnya yang datang dari luar negeri) untuk dipakai di sekolahnya
- g) Menciptakan sendiri alat-alat tes yang sederhana⁵

2. Tujuan Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntunan hidup.

Dengan adanya bantuan guru bimbingan dan konseling ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Usaha dan aktifitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak di capai yang menjadi tujuannya.

Guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1). Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang

⁵ Ibid 122-125

dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan (mardhiyah)

- 2). Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya
- 3). Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang
- 4). Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan, ketulusannya mematuhi segala perintahnya, serta ketabahan menerima ujiannya
- 5). Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.⁶

3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Secara etimologi fungsi guru bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan dan fungsi advokasi.

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar grafika Offset, 2013)38-43

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1).Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri
- 2).Pemahaman tentang lingkungan peserta didik

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini di gunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapiutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan

d. Fungsi pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi yang akan melahirkan terpeliharanya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁷

⁷ Ibid 44-47

4. Prinsip-Prinsip Guru Bimbingan Konseling

Prinsip berasal dari kata *prinsipia latin* yang artinya (sebagai permulaan yang dengan cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari pemula itu).

Menurut Prayitno dan Erman Amti yang dikutip oleh Samsul Munir Amin mengatakan bahwa prinsip-prinsip guru bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini :

- a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku agama, dan status sosial, ekonomi.
- b. Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama pada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.⁸

5. Macam-Macam Peran Guru Bimbingan Konseling

Menurut arianti jenis-jenis peran guru bimbingan dan konseling terdapat 3 peran bimbingan dan konseling, adapun jenis-jenis peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:⁹

- a. Guru berperan sebagai pengelola kelas

Salah satu indicator keberhasilan siswa dalam belajar disebabkan oleh kepandaian guru dalam mengelola kelas. Apabila seorang guru tidak dapat

⁸ Ibid 70-71

⁹ Arianti , “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*. (2018), 119-120.

memberikan kenyamanan saat mengajar otomatis motivasi siswa dalam belajar akan menurun sebaliknya apabila guru memberikan kenyamanan yang bagus maka motivasi siswa belajar akan meningkat.

b. Guru berperan sebagai motivator

Selain bertugas sebagai pengelola kelas guru juga wajib memberikan bimbingan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilannya agar menunjukkan prestasi belajar dan perilaku yang baik secara unggul

c. Guru berperan membangun karakter siswa

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun perilaku siswa adalah hal yang wajib sebab apabila tidak diberikan layanan atau bimbingan yang baik maka perilaku yang diharapkan tidak tercapai

Dalam bimbingan belajar guru pembimbing atau guru bimbingan konseling mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman bahwa peran guru bimbingan konseling adalah :¹⁰

- 1) Motivator Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.
- 2) Director Guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 3) Inisiator, Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

- 4) Fasilitator, Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mediator, Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 6) Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk memilih prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.
- 7) Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 8) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.¹¹

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

¹¹ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2013), 27

sesuatu.¹² Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.¹³

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁴ Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peran penting dalam pengambilan keputusan karir masa depan. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu.¹⁵

Bentuk-bentuk minat sangat beragam. Beberapa bentuk-bentuk minat yang penting dan menonjol dan menonjol dapat dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terhadap rekreasi, minat terhadap agama, dan minat pendidikan dan jabatan. Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk minat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Minat pribadi dan sosial, merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh banyak remaja awal, karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh kesan keseluruhan yang dinampakkan oleh si remaja itu kepada sekitarnya.
- 2) Minat terhadap rekreasi, merupakan minat yang banyak disenangi, di mana remaja awal memilih apa yang sangat disenangi dan merupakan hobi.

151 ¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003).

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), 180

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Bandung : Usaha Nasional, 2000), 62

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 83

- 3) Minat terhadap agama, remaja awal mulai memikirkan secara serius soal-soal agama.
- 4) Minat terhadap sekolah dan jabatan, remaja awal ini mulai selektif dalam memilih studi lanjutan yang akan dipilihnya, pilihan tersebut biasanya berkaitan dengan bakat yang dimiliki remaja tersebut.¹⁶

2. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Adapun macam-macam minat berdasarkan timbulnya minat sebagai berikut :

a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya.

¹⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, 63

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan.¹⁷

3. Faktor-Faktor Perkembangan Minat

Dua faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

- 1). Faktor dari Diri Sendiri (intrinsik), faktor ini terjadi karena diri sendiri dan untuk sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Seperti adanya rasa senang, semangat motivasi dan emosi.
- 2). Faktor dari Luar (ekstrinsik), faktor ini terjadi karena adanya dorongan dari luar diri sendiri atau terjadi karena adanya oaksaan untuk melkukan suatu aktivitas seperti dorongan dari orang tua, guru, dan lingkungan.¹⁸

C. Bakat

1. Pengertian bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir.¹⁹ Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “talent” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal

¹⁷ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 125

¹⁸ Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung : Replika Aditama, 2009)

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 122

atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.²⁰ Secara bahasa (etimologi) kata "bakat" dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka). Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.²¹

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.²²

Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.²³

2. Macam-Macam Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik,

²⁰ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, 29

²¹ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 22

²² Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Pusrawara, 2016), 94

²³ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT bumi aksara, 2014), 78

bahasa, teknik dan sebagainya.²⁴ Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang yaitu sebagai berikut :

1). Bakat akademik khusus

Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa, dan sejenisnya.

2). Bakat berpikir kreatif-produktif

Bakat khusus dalam bidang kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.

3). Bakat seni

Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya, mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.

4). Bakat psikomotor,

Bakat khusus psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis dan keterampilan teknik.

5). Bakat psikososial

Bakat khusus dalam bidang sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir menawarkan suatu produk, sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan²⁵

3. Faktor Perkembangan Bakat

²⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), 72

²⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 23

Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor internal tersebut adalah :

- 1). Minat dan motif berprestasi
- 2). Keberanian dalam mengambil resiko
- 3). Keuletan dalam menghadapi tantangan
- 4). Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi :

- 1). Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- 2). Sarana dan prasarana
- 3). Dukungan dan dorongan orang tua keluarga
- 4). Lingkungan tempat tinggal
- 5). Pola asuh orang tua²⁶

D. Siswa Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Apabila dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan dengan anak dengar pada umumnya, tetapi ketika dia berkomunikasi barulah diketahui bahwa mereka tunarungu.²⁷

²⁶ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, 81

²⁷ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khussus Tunarungu* (Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media, 2013), 53

Menurut Donal F. Moores yang dikutip oleh Haenudin orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri tanpa atau menggunakan alat bantu dengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu dengar.²⁸

Anak tunarungu merupakan individu yang unik, yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Setiap individu sama-sama memiliki potensi atau kekuatan yang dapat dikembangkan demi untuk mencapai keseimbangan, keserasian, dalam menempuh hidup untuk berintraksi dengan lingkungan, baik lingkungan di rumah, sekolah maupun masyarakat.²⁹

Di tingkat international istilah lain yang digunakan untuk individu dengan tunarungu atau Tuli adalah *deaf and hard of hearing* atau Tuli dan kesulitan mendengar. Ada juga yang menggunakan istilah *hearing impairment*. Istilah *hearing impairment* cenderung lebih umum digunakan karena istilah ini menunjukkan hilangnya pendengaran dari ringan hingga sangat berat atau dapat dikatakan merepresentasikan *deaf and hard of hearing*.³⁰

2. Klasifikasi Tunarungu

Secara umum individu dengan gangguan pendengaran dapat dibedakan menjadi individu dengan tunarungu (*deaf*) dan individu yang sulit mendengar (*hard of hearing*). Sementara individu yang sulit mendengar memiliki sisa pendengaran yang cukup membantu dalam pengolahan

²⁸ Ibid 55

²⁹ Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang : Semarang University Press, 2011), 8.

³⁰ Laurensia Aptik Evanjeli & Brigitta Erlita Tri Anggadewi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2019), 81.

informasi lisan melalui pendengaran dan umumnya dapat dibantu dengan alat bantu dengar.

Kemampuan mendengar dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu terjadinya kehilangan pendengaran dan kemampuan mendengar yang diukur dengan satuan desibel. Klasifikasi kemampuan mendengar berdasarkan waktu terjadinya kehilangan pendengaran, antara lain :

- 1) *Prelingually deaf* merupakan hambatan pendengaran yang terjadi saat anak lahir atau sebelum anak melalui proses perkembangan bicara dan Bahasa. Umumnya anak mengalami kesulitan dalam mempelajari bicara seperti anak mendengar.
- 2) *Postlingually deaf* merupakan hambatan pendengaran yang terjadi setelah anak melalui perkembangan bicara dan bahasa. Anak dengan kategori ini mengalami hambatan dalam kecakapan bahasa lisan namun kemampuan yang dimiliki tidak sama dengan anak dengan *prelingually deaf*.

Klasifikasi berdasarkan kemampuan pendengaran dengan satuan desibel adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mendengar normal memiliki rentang 0 sampai 15 dB.
- 2) Kehilangan pendengaran sedikit memiliki kemampuan mendengar 15-20 dB. Anak yang memiliki kemampuan mendengar kurang dari 20 dB dapat dikatakan hard of hearing. Umumnya individu dengan tingkat pendengaran ini dapat mendengar suara vokal secara jelas tetapi mengalami kesulitan mendengar suara konsonan yang tidak bersuara. Guru maupun orang tua tidak mengalami kesulitan dalam memberikan evaluasi kepada anak.
- 3) Kehilangan pendengaran ringan memiliki kemampuan mendengar 20-40 dB. Anak yang mengalami kehilangan pendengaran ringan sekilas tidak nampak memiliki hambatan dalam berkomunikasi kecuali terjadi hambatan

dalam komunikasi. Identifikasi dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi audiologis. Anak dapat mengalami kesulitan dalam mendengar perbincangan yang pelan atau berbisik dan memiliki sedikit hambatan dalam berbicara.

- 4) Kehilangan pendengaran sedang memiliki kemampuan mendengar 41-60 dB. Anak dengan kemampuan mendengar tingkat ini mengalami kesulitan mendengar hampir seluruh suara ujaran pada tingkat komunikasi normal saat ada suara berisik. Demikian juga dengan kemampuan berbicara³¹

3. Penyebab Anak Tunarungu

Tunarungu disebabkan oleh abnormalitas genetik, bisa dominan atau resesif. Beberapa kondisi genetik menyebabkan kondisi ketunarunguan sebagai abnormalitas primer; dan sekitar 30% kasus tunarungu adalah bagian dari abnormalitas fisik dan menjadi sebuah sindrom, seperti Waardenburg syndrome atau Usher syndrome. Penyebab lain dari tunarungu adalah infeksi seperti cytomegalovirus (CMV), toxoplasma, dan syphilis. Selain itu, lahir prematur juga menjadi penyebab signifikan tunarungu dan sering dihubungkan dengan kelainan fisik lain, masalah kesehatan, dan kesulitan belajar.³²

Berdasarkan saat terjadinya ketunarunguan dapat terjadi pada saat sebelum lahir (prenatal), saat dilahirkan/kelahiran (natal), dan sesudah dilahirkan (post natal). Banyak juga para ahli yang mengungkap tentang penyebab ketunarunguan dengan sudut pandang yang berbeda.

Berikut ini faktor-faktor penyebab ketunarunguan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Faktor dari dalam diri anak

³¹ Ibid 84-85

³² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Psikosain, 2016), 86.

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan ketunarunguan yang berasal dari dalam diri anak antara lain :

- a. Faktor keturunan dari salah satu atau kedua orang tua anak tersebut yang mengalami ketunarunguan. Banyak kondisi genetik yang berbeda yang dapat menyebabkan ketunarunguan. Transmisi yang disebabkan gen yang dominan resesif dan berhubungan dengan jenis kelamin.
- b. Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (*Rubella*) pada masa kandungan tiga bulan pertama, akan berpengaruh buruk pada janin.
- c. Ibu yang sedang hamil mengalami keracunan darah (*Toxamimia*). Hal ini bisa menyebabkan kerusakan pada plasenta yang mempengaruhi pertumbuhan janin. Jika hal tersebut menyerang syaraf atau alat-alat pendengaran, maka anak tersebut akan dilahirkan dalam keadaan tunarungu.

2) Faktor dari luar diri anak

- a. Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan

Contoh anak yang terkena infeksi adalah anak yang terserang *Herves Implex*, Jika Infeksi ini menyerang alat kelamin ibu, dapat menular pada anak saat dilahirkan. Demikian juga dengan penyakit kelamin yang lain, dapat ditularkan melalui terusan jika virusnya masih dalam keadaan aktif. Penyakit-penyakit yang masih ditularkan oleh ibu kepada anaknya yang dilahirkan, dapat menimbulkan infeksi yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat-alat atau syaraf pendengaran sehingga menimbulkan ketunarunguan.

- b. *Meninghitis* atau Radang Selaput Otak

Ketunarunguan yang disebabkan *meninghitis* masing-masing Vermon sebanyak 8,1%, Ries sebanyak 4,9%, dan Trybus sebanyak 7,3%.

c. *Otitis Media* atau Radang Telinga Bagian Tengah

Otitis media adalah radang pada telinga bagian tengah, sehingga menimbulkan nanah yang mengumpul dan mengganggu hantaran bunyi. Jika kondisi tersebut sudah kronis dan tidak segera diobati, dapat mengakibatkan kehilangan pendengaran yang tergolong ringan sampai sedang. Ketunarunguan yang disebabkan *otitis media* adalah tunarungu tipe konduktif. *Otitis media* biasanya terjadi karena penyakit pernafasan yang berat sehingga dapat menyebabkan hilangnya pendengaran. *Otitis media* juga dapat ditimbulkan karena infeksi pernafasan dari pilek, dan penyakit campak.

d. Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.³³

4. Identifikasi Tunarungu

1) Tes Behavioral

Pada tes ini, umur yang diberikan adalah perkiraan dan tergantung pada tingkat perkembangan anak. Bentuk-bentuk tesnya, adalah:

- a. *Behavioural Observation Audiometry* (BOA) untuk anak sekitar umur tujuh bulan, atau lebih bila mereka tidak bisa merespon suara secara intensif. Observasi dimulai dengan respon terhadap suara, dikejutkan dengan suara keras atau digerakkan dari tidurnya.

³³ Haenuidin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus Tunarungu*, 63-65

- b. *Visual Response/ Reinforcement Audiometry* (VRA) untuk anak antara tujuh bulan hingga tiga tahun. Anak merespon suara dengan mengarahkan kepalanya dekat loudspeaker, kemudian diarahkan ke arah kanan dan kiri mereka, dan diberi reward berupa tampilan visual, seperti lampu berkelip, mainan yang bergerak yang ada di atas loudspeaker.
- c. *Play Audiometry* untuk anak umur dua-tiga tahun ke atas. Ketika suara terdengar, anak diminta bergerak atau melakukan sesuatu seperti menaruh kelereng, atau permainan lainnya.

2) *Electrophysiological Test*

Tes ini dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa gangguan pendengaran atau tunarungu yang ada pada individu. Bentuk tes dari electrophysiological test ini, diantaranya:

- a. *Oto-Acoustic Emission* (OAEs) (*cochlear echoes*), yaitu untuk mengidentifikasi fungsi sel rambut pada koklea
- b. *Auditory Brainstem-evoked Response Audiometry* (ABR); yaitu untuk menggali informasi pada aktivitas elektikal sepanjang batang otak ke otak dengan menggunakan electrodes yang ditempatkan di kepala. Tes ini dilakukan saat anak dalam keadaan tidak sadar, seperti tidur, atau dibius.
- c. *Electrocochleography* (EcoG); alat ini harus dilakukan di bawah pengaruh bius, karena mengukur sinyal elektro yang ada di koklea dan saraf pendengaran.³⁴

5. Karakteristik Anak Tunarungu

³⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Psikosain, 2016), 86.

Karakteristik anak tunarungu dari segi fisik tidak memiliki karakteristik yang khas, karena secara fisik anak tunarungu tidak mengalami gangguan yang terlihat. Sebagai dampak ketunarunguannya, anak tunarungu memiliki karakteristik yang khas dari segi yang berbeda. Karakteristik ketunarunguan dilihat dari segi: intelegensi, bahasa dan bicara, emosi, dan sosial.

1) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek intelegensi/akademik

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata, namun prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan dalam menangkap pelajaran secara verbal. Pada pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal.

2) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek sosial emosional: pergaulan terbatas dengan sesama tunarungu sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi, sifat ego-sentris yang melebihi anak normal, yang ditunjukkan dengan sukarnya mereka menempatkan diri pada situasi berpikir dan perasaan orang lain, sukarnya menyesuaikan diri, serta tindakannya lebih terpusat pada “aku/ego”, sehingga kalau ada keinginan, harus selalu dipenuhi, tergantung pada orang lain serta kurang percaya diri, perhatian anak tunarungu sukar dialihkan, apabila ia sudah menyenangi suatu benda atau pekerjaan tertentu., cepat marah dan mudah tersinggung sebagai akibat seringnya mengalami kekecewaan karena sulitnya menyampaikan perasaan/keinginannya secara lisan ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain.

3) Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada

umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, maka anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi.³⁵

Adapun karakteristik anak tunarungu menurut Delphie yang dikutip oleh Laurensia Aptik Evanjeli & Brigitta Erlita Tri Anggadewi antara lain :

- 1) Kurang memperhatikan saat guru mengajar di kelas
- 2) Selalu memiringkan kepala dan seringkali meminta pengulangan penjelasan dari guru
- 3) Sulit untuk mengikuti petunjuk secara lisan
- 4) Sulit untuk berpartisipasi secara oral
- 5) Adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau instruksi saat di kelas.
- 6) Hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara
- 7) Perkembangan intelektual terganggu
- 8) Kemampuan akademik yang rendah, khususnya dalam hal membaca
- 9) Perkembangan bahasa dan komunikasi kurang sempurna
- 10) Umumnya sulit dalam melakukan gerak keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh.³⁶

³⁵ Ika Febrian Kristiana & Costrie Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang : UNDIP Press, 2016), 27-28.

³⁶ Aptik Evanjeli & Brigitta Erlita Tri Anggadewi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 85-86

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Revika Aditama, 2006.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Bandung: Usaha Nasional, 2000.
- Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Avia, *Kepribadian: Aspek Kognitif dan Sosial*, Madrid: Pyramidz, 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Koneling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Dwi Nastiti & Nurfi Laili, *Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2020.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangani*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebtuhan khusus Tunarungu*, Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013.

- Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Replika Aditama, 2009.
- Ika Febrian Kristian & Costrie Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Semarang: UNDIP Press, 2016.
- Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indoneisa, 2010.
- Laurensia Aptik Evanjeli & Brigitta Erlita Tri Anggadewi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2019.
- Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT bumi aksara, 2014.
- Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Adi Buana University Press, t.t.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Purbatua Manurung, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Safrihsyah Syarif & Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Ushuludddin Publishing, 2019.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar grafika Offset, 2013.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Semarang: Semarang University Press, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspawara, 2016.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB IV Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah*
- Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997.

Sumber Skripsi

- Afrizal, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di Kelas III SD Negeri 182/ Hutan Lindung Muara Bulian*”, (Skripsi Universitas Jambi, 2018)
- Bambang Ismanto, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung*”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Erida Agriani, “*Peranan Guru BK Bagi Siswa Autisme di SMP Negeri 2 Bukittinggi*”, (Skripsi IAIN Bukittinggi, 2018)

Sumber Jurnal

Ahmad Rijali, “Analisis Data”, *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No 33, (2018).

Arianti , “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*. (2018).

Fifi Nofiaturrahmah, “Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya”, *Jurnal Quality* Vol 6, No 1 , (2018) 3.

Geri Setiawan dkk, “Peran guru Bimbingan Dan Konseling Dimasa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1, No 1, (2021), 23

Indah Ayu Anggraini dkk, “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1, (2020)

Sumber Artikel

Annisa Fadhilah, “41 Persen Orang Tua tidak Tahu Minat Bakat Anak,” AKURAT.CO, 2022, <https://akurat.co/41-persen-orang-tua-tidak-tahu-minat-bakat-anak>.

Surya sumirat, Perjuangan Pemuda Tunarungu Menuju Pebulutangkis Profesioional, CNN Indonesia, 07 September 2018, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180907211046-178-328705/perjuangan-pemuda-tunarungu-menuju-pebulutangkis-profesional>.

Sumber Wawancara

Christina Guru SLBN PKK Lampung, *Wawancara*, Sukarame Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, 2 Mei 2023.

Roswita Guru SLBN PKK Lampung, *Wawancara*, Sukarame Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, 10 Oktober 2023.